

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI , DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan pengolahan data hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait harapan dari lahirnya program kampus mengajar, sasaran program kampus mengajar, pelaksanaan program kampus mengajar, dan kebijakan program kampus mengajar berdasarkan teori Thomas Bates Smith. Kesimpulan secara rinci akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pemerintah sebagai perumus kebijakan yang pada penelitian ini diwakilkan oleh PIC Kampus Mengajar dari BBPMP Jawa Barat dan Koordinator PT mengharapkan bahwa *output* dari program Kampus Mengajar adalah mahasiswa yang memiliki bekal *soft skill* di luar dari pembelajaran di kampus, kemudian mahasiswa juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam upaya menjalankan program besar ‘Pemulihan Pembelajaran’. Hal ini karena mahasiswa dinilai sebagai sumber daya yang memiliki potensi unggul dan bisa membawa ide segar ketika terjun di sekolah langsung. Sehingga, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dapat meningkat, dan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.
2. Sasaran program Kampus Mengajar adalah sekolah yang memiliki skor rendah pada rapor pendidikan di bidang literasi dan numerasi, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Serta tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, dan pengenalan adaptasi teknologi di sekolah.
3. Pelaksanaan program Kampus Mengajar banyak diwarnai dengan berbagai peristiwa, baik yang menyenangkan maupun tidak. Beberapa partisipan mahasiswa mengaku bahwa program ini sedikit tidak sesuai dengan ekspektasinya. Misalnya, adanya tugas tambahan yang sebenarnya bukan merupakan tanggung jawab mahasiswa. Faktor pendukung terlaksananya program di antara lain adalah kerja sama tim, dukungan dari guru, serta kejelasan *timeline* dari pihak pelaksana program. Sedangkan faktor penghambat dari terlaksananya program adalah adanya *jobdesc* tambahan, sering dikira mahasiswa PPL sehingga diberi tugas sebagai wali kelas, kurangnya jumlah tenaga kerja dalam kelompok, dan terbatasnya fasilitas pendukung di sekolah.
4. Kebijakan program Kampus Mengajar jika dianalisis dengan teori kebijakan Thomas Bates Smith adalah sebagai berikut.

- a. *Idealized policy*: interaksi/rangsangan yang dibuat oleh pemerintah adalah berupa penjarangan mahasiswa melalui proses seleksi yang ketat kemudian menentukan capaian keberhasilan program yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai peserta.
- b. *Target groups*: kelompok yang dibidik dalam program ini adalah sekolah yang memiliki skor rendah pada rapor pendidikan di bidang literasi dan numerasi, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan
- c. *Implementing organization*: kelompok yang bertanggung jawab atas program ini adalah Kemendikbudristek, Dinas Pendidikan, BBPMP, BBPMPV, dan mahasiswa.
- d. *Environmental Factors*: faktor pendukung dan penghambat program (poin 3)

Menurut hasil penelitian dengan melibatkan 12 partisipan, program Kampus Mengajar 5 sudah hampir dekat dengan harapan pemerintah, meskipun masih menghadapi masalah berupa kurang baiknya komunikasi dan koordinasi antar pihak.

5.2 Implikasi

Segala rangkaian proses penelitian ini dapat mengungkap fakta di lapangan terkait pelaksanaan Kampus Mengajar melalui pendapat para guru dan mahasiswa. Penelitian ini juga bisa menjadi wadah penampung saran dan kritik bagi seluruh pihak yang terlibat dalam program Kampus Mengajar agar dapat dikembangkan lebih baik ke depannya. Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa persepsi guru dan mahasiswa menunjukkan persepsi yang positif. Penelitian ini juga berimplikasi dengan temuan bahwa hasil implementasi Kampus Mengajar 5 di Kota Bandung sudah sedekat mungkin dengan apa yang diharapkan oleh perumus kebijakan.

5.3 Rekomendasi

Pada bagian akhir ini, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa diberikan untuk beberapa pihak sebagai berikut ini.

1. Bagi pihak penyelenggara program

Agar lebih bisa mengelola komunikasi dan koordinasi yang baik. Sehingga tidak akan terjadi lagi masalah guru atau sekolah yang sama sekali tidak mengetahui tentang adanya program Kampus Mengajar. Lalu wajib melakukan sosialisasi kepada guru juga, bukan hanya kepada kepala sekolah. Kemudian sebaiknya mahasiswa dibekali dengan lebih banyak materi pembekalan terkait kerja sama tim, dan proses pembekalan tidak hanya

dilakukan secara daring, namun juga bisa dilaksanakan secara luring di daerah masing-masing mahasiswa.

2. Bagi Sekolah

Peneliti menyarankan kepada sekolah untuk dapat berkoordinasi dengan DPL agar mengetahui tugas pokok dan fungsi mahasiswa program Kampus Mengajar. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat konsisten memberikan dukungan, saran, dan kritik terhadap implementasi program kerja mahasiswa. Terakhir, kepala sekolah diharapkan dapat menyampaikan pesan dari sosialisasi Kampus Mengajar kepada para guru.

3. Bagi Guru

Agar bisa memahami tugas pokok dan fungsi mahasiswa peserta program Kampus Mengajar serta agar bisa lebih komunikatif dalam berkolaborasi dengan mahasiswa.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai ujung tombak dari program Kampus Mengajar, diharapkan dapat menjalin kerja sama dan kekompakan yang baik dalam kelompoknya. Serta bisa lebih berkolaborasi dengan guru di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar bisa mengembangkan topik ini dengan melibatkan partisipan yang lebih luas jangkauannya, dan juga meneliti berdasarkan teori lainnya agar bisa menjadi masukan bagi program Kampus Mengajar selanjutnya.